

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa. Baik itu bahasa Indonesia maupun bahasa ibu (bahasa daerah). Bahasa digunakan manusia/masyarakat sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan dirinya, berinteraksi antar masyarakat atau antar kelompok masyarakat dengan maksud tertentu.

Bahasa merupakan salah satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu sarana komunikasi yang utama pada masyarakat adalah bahasa. Sebab itu kedudukannya sangat penting, maka membuat bahasa tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia dan selalu ada dalam, aktivitas dan kehidupannya. Bahasa memiliki fungsi yaitu satu diantaranya adalah sebagai sarana komunikasi antara anggota masyarakat. Fungsi tersebut berdasarkan kebutuhan seseorang sadar atau tidak sadar yang menggunakannya.

Masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki kemampuan dwibahasa, bahkan multi bahasa. Selain menguasai dan mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatuan dan bahasa nasional. Selain bahasa Indonesia, sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan pemakaian bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan satu diantara unsur kebudayaan yang berkembang dan dimiliki oleh suatu masyarakat tertentu. Bahasa daerah sebagai unsur kebudayaan Nasional, dengan kata lain bahasa daerah juga

merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang harus di pertahankan dan dikembangkan dari generasi ke generasi. Masyarakat cenderung lebih banyak menggunakan bahasa daerah pada setiap kegiatan, sedangkan bahasa Indonesia hanya digunakan pada situasi-situasi khusus. Oleh karena itu, tidak dapat di pungkiri jika bahasa daerah memiliki pengaruh besar terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di desa Punggur kecil kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Desa Punggur kecil Sungai Nenas memiliki luas 45,75 km, terdiri dari 6 dusun yaitu dusun Anggrek, dusun Melati, dusun Nusa Indah, dusun Mawar, dusun Cempaka Putih dan dusun Kenanga, dengan jumlah penduduk 13,715 jiwa. Dari enam dusun tersebut, setiap dusun selalu ada yang menggunakan bahasa Bugis dalam komunikasi antar sesama masyarakat. Meski pun hanya sebagian dari masyarakat yang menggunakan bahasa Bugis yaitu di desa Punggur kecil Sungai Nenas, karena di desa Punggur kecil Sungai Nenas 80% adalah orang Bugis sisanya hanya masyarakat pendatang dari luar.

Bahasa Bugis adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku Bugis untuk berkomunikasi antar sesama masyarakat Bugis. Dalam interaksi sosial masyarakat Bugis, lebih cenderung menggunakan komunikasi lisan dari pada komunikasi tulis. Komunikasi lisan yang dimaksudkan adalah suatu percakapan yang terjadi antara pembicara dengan lawan bicara dengan memperhatikan situasi terjadinya pembicara itu. Fakta yang ada dalam kehidupan sosial menunjukkan kebanyakan masyarakat lebih cenderung menggunakan komunikasi dalam bentuk lisan dari pada tulis. Begitu pula masyarakat Bugis yang bertempat tinggal di desa Punggur kecil Sungai Nenas lebih cenderung menggunakan komunikasi lisan karena komunikasi lisan di anggap lebih praktis dari pada komunikasi tulis.

Mengingat pentingnya bahasa Bugis terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat di Desa Punggur Kecil Sungai Nenas, maka selayaknya bahasa Bugis dikembangkan dan dilestarikan. Hal ini diperlukan karena sampai saat ini belum ada informasi yang salih yang lengkap tentang bahasa Bugis, baik

latar belakang sosial, kebudayaannya, maupun unsur-unsur kebahasaannya pada hal informasi yang demikian diperlukan dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Nasional dan inventarisasi bahasa-bahasa daerah sebagai penunjang perkembangan bahasa nasional.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yaitu : (1) Bahasa Bugis di Desa Punggur Kecil Sungai Nenas merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat;(2) Bahasa Bugis Desa Punggur Kecil Sungai Nenas diketahui adanya penggunaan deiksis dalam berkomunikasi baik deiksis persona, waktu, dan tempat; (3) Penduduknya menggunakan Bahasa Bugis Desa Punggur Kecil Sungai Nenas pada saat berkomunikasi.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang kebahasaan, karena dalam penelitian kebahasaan cabang ilmu linguistik mempelajari mengenai seluk beluk bahasa dan linguistik juga dapat dibedakan berdasarkan strukturnya, satu diantaranya pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar atau (pembaca). Peneliti melakukan penelitian tentang kebahasaan juga karena (1) peneliti ingin melestarikan dan memperkenalkan bahasa daerah melalui deiksis, (2) karena peneliti ingin mempertahankan bahasa daerah yaitu bahasa bugis desa punggur kecil sungai nenas agar bahasa daerah tersebut tidak akan punah dan akan semakin berkembang bagi generasi selanjutnya, (3) dengan adanya penelitian tentang kebahasaan ini dapat membuat masyarakat desa punggur kecil khususnya di daerah desa punggur kecil sungai nenas bisa menyadari pentingnya mengajarkan anak-anak mereka mengenai bahasa daerah yaitu khususnya bahasa bugis.

Deiksis merupakan penunjukan atau pengacuan melalui bentuk bahasa yang digunakan saat berkomunikasi, deiksis sebagai kajian pragmatik. Kajian pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang. Hal itu dilandasi oleh kesadaran para linguis bahwa upaya mengungkap hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa disadari

pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam berkomunikasi. sebuah kata yang dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung siapa pembicaranya, dan tergantung pada saat dan tempat dituturkan kata itu. Deiksis merupakan suatu gejala yang terdapat pada kata yang acuannya dapat ditafsirkan sesuai dengan situasi pembicaraan dan menunjuk pada sesuatu diluar bahasa seperti kata tunjuk, pronominal, dan sebagainya. Bentuk-bentuk yang menjadi pembicaraan dalam deiksis adalah deiksis persona, deiksi waktu, dan deiksis tempat.

Leksem-leksem yang menjadi bahan pembicaraan dalam deiksis adalah deksis persona, waktu, dan tempat. Seperti halnya bahasa Indonesia, Bahasa Bugis Kecamatan Sungai Nenas Kabupaten Kuburaya juga memiliki kata ganti. Fenomena yang menarik dalam bahasa Bugis Sungai Nenas antara lain adanya bentuk yang berbeda dalam pengungkapan makna yang sama.

Sosiolpragmatik pada hakikatnya mengarah kepada kondisi-kondisi setempat atau kondisi-kondisi lokal dalam pemakaian bahasa untuk menggunakan bahasanya sesuai dengan faktor-faktor penentu, dengan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan bahasa secara tepat. Sudah jelas bahwa ilmu sosiolpragmatik sangat berkaitan dengan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan peneliti tertarik untuk meneliti deiksis yang terdapat di dalam bahasa Bugis.

Bahasa daerah digunakan sebagian besar masyarakat pada saat situasi-situasi yang hampir mendominasi setiap kegiatan. Masyarakat cenderung lebih banyak menggunakan bahasa daerah pada setiap kegiatan. Sedangkan menggunakan bahasa Indonesia hanya pada saat situasi-situasi khusus. Oleh karena itu tidak dapat di pungkiri jika bahasa daerah memiliki pengaruh besar terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional.

Bahasa Bugis adalah bahasa daerah sekaligus bahasa ibu bagi penutur etnis orang Bugis, merupakan bahasa yang paling dominan digunakan masyarakat yang tinggal di pulau Bugis. Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Bugis tidak hanya berfungsi sebagai pendukung nasional,

sebagai pengantar bahasa di sekolah, di pedesaan, pada tingkat permulaan serta sebagai alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah.

Penelitian Deiksis Bahasa Bugis Pada Masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas difokuskan di Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Ada beberapa aspek, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Penelitian tentang deiksis bahasa tentunya juga membantu masyarakat untuk mengetahui bentuk deiksis bahasa yang digunakan saat berkomunikasi oleh masyarakat bugis. Bahasa bugis adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku bugis untuk berkomunikasi antar sesama masyarakat suku bugis. Pada kata “*iyya*” (saya), “*iya*” (saya), deiksis persona kedua tunggal yaitu “*iko*” (kamu), deiksis persona pertama jamak yaitu “*idiee*” (kami), deiksis persona kedua jamak yaitu “*idie*” (kalian), deiksis persona ketiga tunggal “*alena*” (dia) dan deiksis persona ketiga jamak yaitu “*ya maneng*” (mereka), deiksis waktu yang menunjukkan kejadian di masa yang akan datang *baja* (besok), *bilah* (kapan), *tengah soeh* (nanti siang), *soyyeh* (hari ini), *uleh mundrifi* (bulan depan) dan *minggu yolo* (minggu depan), dan deiksis yang dekat dengan pembicara “*kuwe*” (sini), yang jauh dari pembicara tetapi dekat dengan pendengar yaitu “*akkoro*” (situ), dan yang bukan dekat dengan pembicara yaitu “*kikuriri*” (sana). Dalam kegiatan sehari-hari baik formal atau tidak masyarakat setempat selalu menggunakan bahasa bugis. Penulis juga ingin memperkenalkan bahasa bugis kepada masyarakat luas di kabupaten kubu raya.

Harapan peneliti dalam penelitian ini agar dapat menjadi perbandingan dalam penelitian-penelitian selanjutnya, dan dengan adanya penelitian ini bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat Khususnya bahasa bugis desa punggur kecil sungai nenas dapat di kenal oleh masyarakat luas, bahasa bugis desa punggur kecil sungai nenas, perlu dilestarikan sebab dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi secara perlahan mengikis kecintaan generasi masyarakat bugis desa punggur kecil sungai nenas terhadap kebudayaannya termasuk bahasa bugis desa punggur kecil sungai nenas, dan penulis juga berharap penelitian ini dijadikan pedoman atau contoh positif

agar masyarakat bugis tidak mengabaikan bahasa daerah dan berpaling pada bahasa asing yang bukan merupakan kebudayaan kita. Penulis ingin mengembangkan semangat para generasi muda khususnya para pelajar untuk tetap meenjaga dan melestarikan kebudayaannya, karena punahnya satu bahasa maka punahlah salah satu budaya masyarakat yang ada diindonesia.

B. Fokus Peneliti

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat beberapa permasalahan yang akan dibagi menjadi masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum “*Bagaimanakah Deiksis Bahasa Bugis Pada Masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*”. Masalah tersebut dipersempit menjadi beberapa sub masalah, yakni;

1. Bagaimanakah bentuk deiksis persona bahasa bugis pada masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimanakah bentuk deiksis waktu bahasa bugis pada masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?
3. Bagaimanakah bentuk deiksis tempat bahasa bugis pada masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk deiksis persona bahasa bugis pada masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya
2. Mendeskripsikan bentuk deiksis waktu bahasa bugis pada masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
3. Mendeskripsikan bentuk deiksis tempat bahasa bugis pada masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya melestarikan bahasa Bugis, dan upaya pembinaan dan mengembangkan bahasa Indonesia.
- b. Sebagai pemerikaya studi tentang sosiopragmatik, khususnya tentang deiksis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain

Penelitian ini di harapkan mampu membawa wawasan tentang bahasa. Khususnya mengenai deiksis bahasa bugis Desa Punggur Kecil Sungai Nenas.

- b. Bagi peneliti

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah dalam bidang kebahasaan khususnya mengenai deiksis bahasa bugis pada masyarakat Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini suatu cara untuk membatasi masalah yang akan dibahas dan seberapa luas tempat penelitian yang akan dijadikan objek untuk diteliti. Penelitian ini merupakan kajian sosiopragmatik mengenai deiksis bahasa bugis pada masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya adalah konseptual fokus penelitian dan Konseptual Sub Fokus Penelitian.

1. Konseptual Fokus Penelitian

a. Bahasa

Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar sesama manusia dan bahasa juga merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang merupakan simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

b. Deiksis

Suatu gejala semantis yang terdapat pada kata atau konstruksi yang acuannya dapat ditafsirkan sesuai dengan situasi pembicaraan dan menunjuk pada sesuatu di luar bahasa seperti kata tunjuk, pronomina, dan sebagainya.

c. Bahasa Bugis

Bahasa yang digunakan di desa punggur kecil sungai nenas untuk berkomunikasi adalah menggunakan bahasa bugis.

d. Sosiopragmatik

Sosiopragmatik adalah telaan mengenai kondisi-kondisi setempat atau kondisi-kondisi lokal yang lebih khusus mengenai penggunaan bahasa.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Deiksis Persona

Deiksis persona adalah kata ganti orang atau benda yang berperan dalam pembicaraan. Orang pertama yaitu kata ganti rujukan pembicara kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya, misalnya, saya, kita, dan kami. Orang kedua yaitu, kategori

rujukan pembicara kepada seorang pendengar atau yang lebih hadir bersama orang pertama, misalnya, kamu, dan kalian. Orang ketiga yaitu, kategori rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu, baik hadir maupun tidak hadir, misalnya mereka.

b. Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah menunjukkan atau menjelaskan berlangsungnya suatu peristiwa dalam suatu bidang. Misalnya, sekarang, nanti, kemarin, minggu ini, dan suatu hari.

c. Deiksi Tempat

Deiksis tempat adalah suatu ruang (bidang, rumah, dsb) yang tersedia untuk melakukan sesuatu. Misalnya, yang dekat dengan pembicara di sini, yang jauh dari pembicara tetapi dekat dengan pembicara di situ, dan yang dari pembicara dan pendengar di sana.